

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi kesehatan jasmani, sehingga kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu penyakit mulut yang paling umum terjadi pada anak-anak adalah kerusakan gigi. WHO atau World Health Organization menargetkan 50% anak usia 5-9 tahun bebas karies pada tahun 2030 sementara berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 84,8% anak usia 5-9 tahun menderita karies gigi di Indonesia, sedangkan di Provinsi Lampung sebanyak 47,5% mempunyai masalah gigi berlubang, rusak atau sakit.

Menurut Chuyen et al.,(2021) dalam Camila (2023:1) kerusakan gigi tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga pada semua kelompok umur, termasuk anak-anak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 60-90% anak sekolah di seluruh dunia menderita kerusakan gigi, dan kerusakan gigi lebih sering terjadi di negara berkembang.

Menurut Hutaeruk (2016) dalam Widiasari (2022:10) Penyebab utama karies yg paling mendukung ialah :1).Host menjadi faktor terjadinya karies terdiri saliva.Terdapat beberapa hal yg berkaitan menggunakan gigi menjadi lokasi terjadinya karies gigi yaitu anatomi gigi misalnya syarat gigi yg tidak rapih atau berjejal, berukuran dan bentuk gigi akan berpengaruh pada faktor penyebab gigi berlubang. Area gigi yg paling rentan terhadap karies merupakan pit & fissure gigi posterior lantaran residu makanan akan menumpuk didaerah tadi terutama dalam pit & fissure yg dalam. 2). Faktor agent ditentukan sang jumlah bakteri & plak pada rongga verbal.Plak berperan krusial pada proses terbentuknya karies gigi.Faktor agent (mikroorganisme) menjadi kuman kariogenik yg berperan pada proses terjadinya karies merupakan Streptococcus mutans & Lactobacillus. Kuman kariogenik ini berkaitan menggunakan pembentukan asam pada rongga verbal

dan didukung menggunakan ketersediaan karbohidrat misalnya sukrosa & glukosa yg mengakibatkan Ph plak akan menurun menjadi kurang dari lima dalam kurun waktu satu sampai tiga menit. Penurunan Ph secara berulang pada ketika eksklusif akan menyebabkan demineralisasi lapisan bagian atas gigi yg menyebabkan proses terjadinya karies.

3). Faktor substrat bisa berpengaruh pada proses perkembangbiakan mikroorganisme pada plak menggunakan menyediakan bahan-bahan yg diharapkan buat menghasilkan asam sukrosa & glukosa dan bahan aktif lain yg mengakibatkan timbulnya karies gigi (Kidd & Bechal, 2013 dalam Widiasari 2022 : 12), 4). Waktu pada pembentukan karies adalah kecepatan terbentuknya karies dan usang dan karbohidrat melekat dalam bagian atas gigi. Makanan yg mengandung gula setelah dikonsumsi, akan sebagai mikroorganisme dalam verbal memetabolisme gula sebagai asam, asam menggunakan adanya saliva menyebabkan karies nir akan menciptakan lubang dalam gigi pada hitungan hari atau minggu, melainkan pada bulan atau tahun.

Substrat atau karbohidrat adalah campuran makanan halus yang dimakan sehari-hari yang menempel di permukaan gigi. *Substrat* ini berpengaruh terhadap karies secara lokal di dalam mulut. Karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan timbulnya karies. Sukrosa merupakan gula yang paling banyak dikonsumsi, maka sukrosa merupakan penyebab yang utama terjadinya karies (Sukaesih, 2020). Karies gigi berkembang dari adanya bakteri (yang tumbuh subur di lingkungan kaya sukrosa, seperti partikel makanan manis di sela-sela gigi), yang menghasilkan asam dan plak sehingga membuat gigi menjadi termineralisasi yang menyebabkan gigi itu menjadi berlubang. (Sainudin, dkk : 54).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisya dkk, 2024) tentang Hubungan pola makan dan personal hygiene dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar di MI Al Islam Mraggen Polokarto Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar Mi Al Islam mranggen Polokarto. Populasi penelitian tersebut berada di provinsi jawa tengah. Jawa Tengah memiliki kondisi

geografis dan potensi kekayaan alam yang berbeda antara satu dengan lainnya di Jawa Tengah. Perbedaan tersebut mempengaruhi keanekaragaman jenis pangan di Jawa Tengah.

Umumnya rasa makanan khas Jawa Tengah ini sebagian besar manis. Rasa manis ini tercipta dengan menambahkan gula pasir/merah (Tiara 2021 : 14). Sementara itu, penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung yang terkenal dengan makanannya yang pedas dan beraroma. Namun, meski Provinsi Lampung lebih banyak mengonsumsi makanan pedas dibandingkan makanan manis, namun angka kerusakan gigi di Provinsi Lampung justru lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah.

Berdasarkan data hasil pre survey yang telah dilakukan pada siswa siswi kelas 3 SDN 1 Hajimena, Senin 4 Oktober 2024, dengan memeriksa 10 Responden . Hasil survey menunjukkan bahwa 6 dari 10 anak mengalami karies dengan kriteria tinggi yakni $>6,6$ serta 4 lainnya mengalami karies dengan kriteria sedang yaitu $<4,4$. 8 dari 10 anak tidak tau cara yang tepat untuk mencegah karies. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait “Hubungan pola makan terhadap kejadian karies di SDN 1 Hajimena Kec. Natar Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Adakah Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Karies di SDN 1 Hajimena Kec. Natar Lampung Selatan Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan terhadap kejadian karies di SDN 1 Hajimena 1 Kec. Natar Lampung Selatan Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola makan pada anak kelas III di SDN 1 Hajimena
- b. Mengetahui status karies gigi dengan indeks def-t pada anak kelas III di SDN 1 Hajimena.

- c. Mengetahui hubungan pola makan terhadap kejadian karies di SDN 1 Hajimena 1 Kec. Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terkait pola makan terhadap kejadian karies.

2. Manfaat Praktif

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan memastikan kebenaran tentang hubungan pola makan terhadap kejadian karies

b. Bagi siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang makanan yang dapat memicu karies pada siswa siswi kelas III SDN 1 Hajimena, Lampung Selatan.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi, bahan bacaan, dan kajian pustaka untuk penelitian bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Gigi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada murid kelas III dengan populasi 30 orang siswa/i untuk mengetahui hubungan pola makan kariogenik terhadap terjadinya karies di SDN 1 Hajimena, Lampung Selatan Tahun 2025.